

Pengaruh Pembelajaran Ekspositori terhadap Prilaku Moral Anak Usia Dini

Baidarus^{1✉}, Radhiyatul Fithri²

¹Universitas Muhammadiyah Riau: bayu@umri.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Riau: fithrighazal@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.16125](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.16125)

Received 12 September 2023, Accepted 13 October 2023, Published 15 October 2023

Abstrak:

Pembinaan moral pada siswa sekolah dasar sangat perlu dilakukan oleh guru, karena perkembangan akhlak siswa itulah yang membentuk dan membimbing seseorang dalam kehidupan selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap perilaku moral siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Pekanbaru dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Pekanbaru yang berjumlah 48 anak, yang terdiri dari 24 anak di kelas kontrol dan 24 anak di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil Analisis Compare Paired Sampel T Test, perbandingan nilai sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan thitung -4,480. Pada tingkat signifikansi 0,05 dan df 23 diperoleh t-tabel sebesar 2,069. Jadi t hitung(-4,480) < t tabel (2,069) dan nilai signifikansi (0,000) < α (0,05), maka H_0 ditolak. Artinya pembelajaran ekspositori berpengaruh terhadap perilaku moral siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Pekanbaru.

Kata Kunci : Pembelajaran Ekspositori, Perilaku Moral, Anak Usia Dini

Abstract

Moral education in elementary school students is very much needed to be done by teachers because it is the moral development of students that shapes and guides a person in later life. The aim of this study was to find out and analyze the influence of expository learning on the moral behavior of students in the 1st grade at SD Muhammadiyah I Pekanbaru by using quasi-experimental method. The population of this study was the 1st grade of SD Muhammadiyah I Pekanbaru with 48 students, which consisted of 24 students in the control class and 24 in the experiment class. Based on the results of the comparative analysis paired samples T test, the comparison of values before treatment and after treatment was -4,480. At the significance levels of 0,05 and df 23, a t-table of 2,069 was obtained. So, t count was (4,480) < t table (2,069) and significance value were (0,000) < α (0,05), then H_0 is

rejected. It means that expository learning has an influence on the moral behavior of students in 1st grade at SD Muhammadiyah I Pekanbaru.

Keywords: Expository Learning, Moral Behavior, early children

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa (Ananda, 2017). Agar anak dapat berkembang secara optimal, orang tua dan pendidik berperan sangat penting dalam menambah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan potensi dan perkembangan anak (Natari, 2022; Al-Basyary, 2016). Semua potensi anak harus dikembangkan dengan jelas dan terprogram dengan baik. Selain bahasa, pemikiran, keterampilan, dan perkembangan fisik, salah satu poin perkembangan dan pelatihan yang paling penting adalah aspek moral dan agama, yang harus dikontrol, diprogram, dan dibimbing dengan sempurna (Mahmud, 2014).

Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat pedagogik dan diaktif bagi generasi muda (Dimiyati & Mudjiono, 2000) yang juga membutuhkan anak untuk mendukung proses perkembangannya (fithri, 2018). Pembelajaran yang akan dilakukan, guru harus mampu mempengaruhi dan membentuk karakter siswa, melalui keteladanan perilaku guru, cara guru bertutur atau mengajarkan materi, sikap toleran guru dan banyak hal lain yang terkait (Sujiono & Nuraini, 2005). Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga dapat berperilaku baik. Mampu menghasilkan manusia yang tidak hanya mengasah kecerdasan otak kiri, tetapi dapat menempatkan dirinya pada tempat yang tepat tidak hanya memercayai pemikirannya, tetapi juga menghargai lingkungan dan kehidupan sehari-harinya. Menjaga dan memelihara kualitas moral dalam kehidupan seseorang sangatlah penting, terutama dalam bidang Pendidikan, karena pendidikan adalah sarana untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia

Pembentukan sikap, perkembangan moral dan pribadi umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil (Adisusilo, 2012). Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan anak (Mukarromah, et al., 2021). Semua pengalaman yang dimiliki anak di masa kecilnya penting dalam membentuk kepribadiannya. Sikap anak terhadap agama pertama kali dibentuk di rumah melalui pengalaman bersama orang tuanya, setelah itu disempurnakan atau dikoreksi oleh guru di sekolah (Yusuf, 2006). Karena itu karakter adalah hasil belajar. Anak belajar dari bagaimana ia diperlakukan dalam keluarga atau dari pola asuh didik yang orang tua terapkan. Pola asuh didik orang tua tidak hanya diramu dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan tapi juga harus dilingkupi dengan nilai agama yang kuat

Mengabaikan masalah moral pada anak menjadi masalah yang serius (Agusriani, et al., 2021). Bahkan saat ini keadaan lingkungan masyarakat begitu rawan terhadap peningkatan perilaku agresif anak. Hampir setiap hari kita dapat mengamati banyak perilaku dalam realitas sosial yang masih tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, seperti kebusukan moral dan tata krama sosial dalam kehidupan sekolah dan masyarakat, yang pada dasarnya bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya setempat sosial kemasyarakatan (Aqib, 2011).

Oleh karena itu, upaya mendidik siswa yang menekankan pada kecerdasan harus diimbangi dengan pembentukan karakter atau perilaku moral, yang juga tertuang dalam materi yang harus dipelajari, dikuasai dan dijiwai oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari (Falah, 2014). Tentunya hal ini memerlukan pelatihan yang dilakukan oleh si pelatih/pendidik (Al Mubarak, 2019).

Berdasarkan pengalaman dan observasi lapangan penulis pada anak kelas 1 SD Muhammadiyah I Pekanbaru pada bulan Januari tahun 2023 yang lalu, terdapat gejala seperti masih banyak anak yang cenderung tidak mengucapkan basmalah dan hamdalah sebelum dan sesudah makan, beberapa anak juga tidak mau makan sambil duduk dan diam bahkan sering berdiri, secara umum tidak berjabat tangan saat bertemu orang tua, anak tidak mau berbagi makanan dengan temannya, anak biasanya tidak menghargai temannya. Terlihat bahwa seorang anak akan memaksakan dirinya untuk meminta mainan kepada temannya, dan seorang anak akan memaksakan dirinya untuk meminta makanan kepada temannya ketika tidak diberikan dengan mengatakan "Tidak, teman", dan seterusnya, kurangnya kebiasaan seorang anak untuk berterima kasih ketika sesuatu diberikan kepadanya. Sehubungan dengan masalah-masalah tersebut di atas, maka pendidikan memegang peranan penting karena dapat membentuk dan memperbaiki akhlak manusia.

Pembelajaran ekspositiry merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*), dalam pembelajaran ini guru memegang peranan sangat dominan (Safriadi, 2017). Melalui pembelajaran ini guru menyampaikan materi yang sangat terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh anak dengan baik (Dimiyati & Mudjiono, 2000). Di samping itu, pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok anak dengan maksud agar anak dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Munadi, 2008) yang juga dikenal dengan pembelajaran langsung (*direct instruction*) (Setyorini, et al., 2013; Hikmah & Surtinah, 2017). Strategi ekspositori sering sekali diserupakan (bukan disamakan) dengan metode ceramah, namun demikian, ekspositori bukan semata-mata ceramah (Samsudin, 2021) dan diyakini dapat menjadikan siswa belajar secara maksimal untuk memecahkan masalah (Rachmawati, 2018).

Perlunya pengembangan nilai-nilai moral sejak kecil, misalnya ketika guru atau orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan terutama ketika pengantaran dan penjemputan sekolah, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan mau berbagi mainan, mau bekerja sama, tidak marah, mau memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari (Hanum & Irwandi, 2022). Materi-materi moral tersebut dijelaskan secara detil dan rinci serta dengan suasana yang gembira dan menyenangkan bagi anak. Karena itulah pembelajaran ekspository diharapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk dapat mengembangkan perilaku moral anak. Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Ekspositori Terhadap Perilaku Moral Siswa Kelas I SD Muhammadiyah I Pekanbaru”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode (Surbekti & Ariswan, 2016) yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu (Sudijono, 2004). Dalam design penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok lain tidak (Harefa, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Muhammadiyah I Pekanbaru dengan jumlah 48 orang anak yang terdiri dari 24 orang anak terdapat pada kelas kontrol dan 24 orang anak terdapat pada kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi, dan dokumentasi (Hikmah & Surtinah, 2017). Observasi yaitu mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi dilakukan adalah untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran ekspositori di SD Muhammadiyah I Pekanbaru, tentang tingkat perkembangan anak, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data dilakukan secara deskriptif dan induktif. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka untuk menelaah atau menentukan tingkat ketepatan permasalahan dalam penelitian ini digunakan analisa persentase, yaitu penghitungan rata-rata persentase berdasarkan instrumen yang ditentukan dengan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

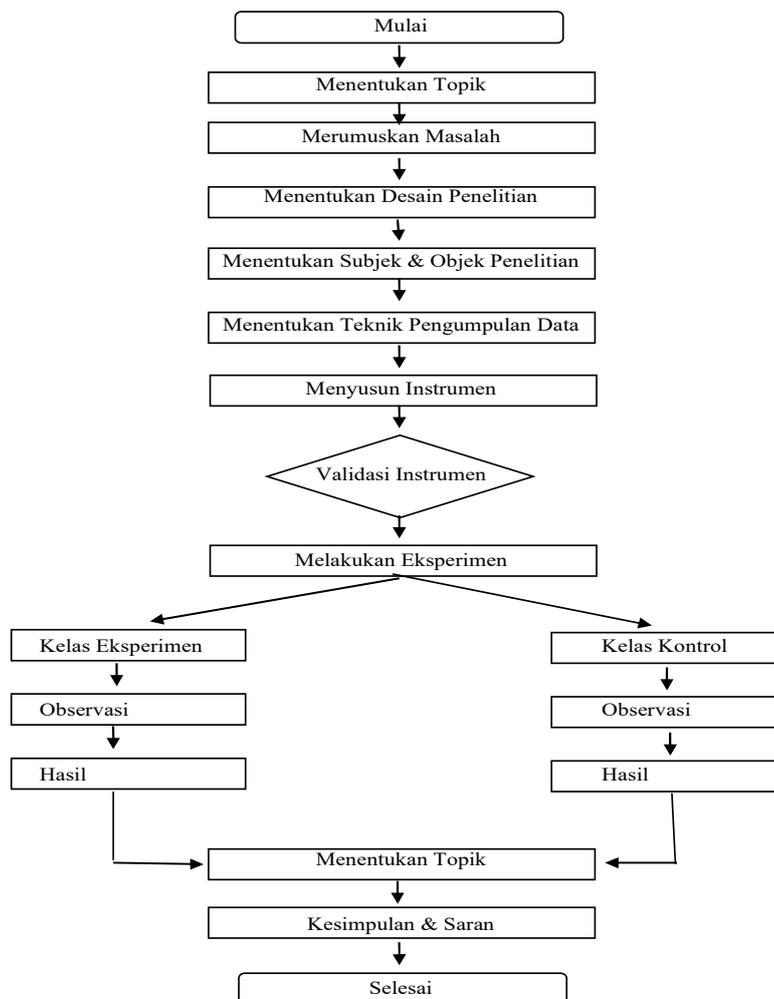
F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi)

100% = Bilangan tetap (Sudijono, 2004).

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji statistik yaitu uji komparatif. Sebelum menentukan teknik analisis data yang digunakan, terlebih dahulu diidentifikasi skala pengukuran data dan distribusi data. Jika data berdistribusi normal, maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik parametric yaitu uji t dua sampel berpasangan. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji statistik non parametrik yaitu uji wilcoxon. Untuk menentukan uji statistik yang digunakan, dilakukan dengan menggunakan uji asumsi dalam bentuk uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (Seniati, 2005)

Adapun bagan atau alur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data pre-test yang dilakukan pada kelas control dan eksperimen memberikan informasi sebagai berikut:

Rentang Skor Pengaruh Pembelajaran Ekspositori Terhadap Perilaku Moral anak

Tabel 1. *Pretest* Kelas Kontrol dan *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kategori	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol			<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen				
		Skor	F	(%)	Skor	F	(%)		
01	Tinggi	X >	14	1	4.2	X >	16	2	8.3
2	Sedang	1 -	14	21	87.5	12 -	16	19	79.2
3	Rendah	X <	11	2	8.3	X <	12	3	12.5
Jumlah				24	100	Jumlah		24	100

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Dari data tabel 4.3. Diketahui bahwa rentang skor nilai pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap perilaku moral anak pada Pre-test kelas kontrol tergolong sedang dengan nilai persentase 87,5% dengan jumlah 21 anak, dan pada Pre-test kelas eksperimen juga tergolong sedang dengan nilai prosentase 79,2% sebanyak 19 anak

Data Postest pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Pengaruh Pembelajaran Ekspositori Terhadap Perilaku Moral Siswa Kelas I SD Muhammadiyah I Pekanbaru

Hasil pengumpulan data post-test yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh informasi sebagai berikut:

Hasil Skor pada Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen tentang Pengaruh

Tabel 2. Pembelajaran Ekspositori Terhadap Perilaku Moral

No	Kategori	<i>Postest</i> Kelas Kontrol			<i>Postest</i> Kelas Eksperimen				
		Skor	F	(%)	Skor	F	(%)		
1	Tinggi	X >	17	4	16.7	X >	19	3	12.5
2	Sedang	14 -	17	17	70.8	15 -	19	18	75.0
3	Rendah	X <	14	3	12.5	X <	15	3	12.5

Jumlah	24	100	Jumlah	24	100
---------------	-----------	------------	---------------	-----------	------------

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4.12. diketahui bahwa nilai pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap perilaku moral anak pada Postest kelas kontrol tergolong sedang dengan proporsi 17 anak sebesar 70,8%, dan pada Postest kelas eksperimen juga tergolong sedang yang persentase sekitar 75,0% berjumlah 18 anak.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dan perhitungan N-gain dari nilai postest kelas kontrol dan postest kelas eksperimen. Untuk informasi lebih lanjut, lihat tabel di bawah ini:

Hasil perhitungan mean, maksimum dan N-Gain tentang pengaruh pembelajaran ekspository terhadap perilaku moral anak kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 3. Perhitungan Mean, Nilai Maximum, Minimum dan N-gain

Nilai	Anak (n)	Perilaku Sosial		
		Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rerata
Postest control	24	12.00	18.00	15.29
Postest Eksperimen	24	13.00	20.00	17.29

Tabel 4. Hasil Perhitungan N-Gain Tentang Pengaruh Pembelajaran Ekspositori terhadap Perilaku Moral Anak Pada Kelas Kontrol:

Anak (n)	N-gain		Rerata N-gain
	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	
24	-0.07	0.23	0.07

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui nilai N-gain rata-rata sebesar 0,07 yang menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran ekspositori memiliki kriteria rendah.

Uji t (Hipotesis)

Sebelum data dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas berdasarkan data nilai postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil kedua tes tersebut adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, diketahui bahwa sebaran data merupakan sebaran normal, yang dihitung sebagai berikut: Hasil uji normalitas dengan SPSS tentang pengaruh pembelajaran ekspository terhadap perilaku moral anak:

Kelas	Significant	α	Keterangan
Kontrol	0,169	0,05	Normal
Eksperimen	0,200	0,05	Normal

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa pada kelas kontrol $0,169 > 0,05$ dan pada kelas eksperimen $0,200 > 0,05$ artinya distribusi data perilaku moral anak kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diketahui bahwa data bersifat homogen. Hasil uji homogenitas dengan SPSS tentang pengaruh pembelajaran ekspository terhadap perilaku moral anak:

Kelas	Significant	α	Keterangan
Kontrol*Eksperimen	0.507	0,05	Homogen

Signifikansi 0,507 dapat dilihat dari hasil di atas. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,507 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol homogen berdasarkan kelas eksperimen.

Uji t

Peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 untuk mengetahui pengaruh pembelajaran ekspositori terhadap perilaku moral Siswa kelas I SD Muhammadiyah I Pekanbaru. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Kelas	t_{hit}	Df	t_{tab}	Sig	Keterangan
-------	-----------	----	-----------	-----	------------

Kontrol dan Eksperimen	-4,480	23	2.069	0.000	Signifikan
------------------------	--------	----	-------	-------	------------

Kemudian hasil Analisis Compare Paired Sampel T Test menunjukkan hasil sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan nilai thitung -4,480. Pada tingkat signifikansi 0,05 dan df 23 diperoleh t-tabel sebesar 2,069. Jadi thitung(-4,480) < t tabel (2,069) dan nilai signifikansi (0,000) < $\alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak. Artinya pembelajaran ekspository berpengaruh terhadap perilaku moral siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Pekanbaru.

Terlihat juga dari perhitungan yang dilakukan dengan SPSS bahwa rata-rata nilai setelah pembelajaran ekspositori lebih tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran ekspositori mempengaruhi atau meningkatkan perilaku moral siswa kelas I SD Muhammadiyah I Pekanbaru.

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan eksperimen

H_a : Ada perbedaan rata-rata kelas kontrol dan eksperimen

2. Menentukan t_{hitung} dan signifikansi

Dari output didapat nilai t_{hitung} adalah -4,480 dan signifikansi 0.000

3. Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dicari pada signifikansi 0.05: 1 = 0.05 (Uji satu sisi) dengan derajat kebebasan, df (n-1) 24-1 = 23. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,069

4. Kriteria pengujian:

a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b) Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan Signifikansi:

a) Jika signifikansi > 0.05, maka H_0 diterima

b) Jika signifikansi < 0.05, maka H_0 ditolak

5. Membuat Kesimpulan:

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, (-4,480 < 2,069 dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, yang berarti bahwa pembelajaran ekspositori berpengaruh terhadap perilaku moral siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Pekanbaru.

Kemudian, perbandingan hasil analisis uji-t sampel berpasangan menunjukkan bahwa hasil pra-perawatan dan pasca-perawatan menunjukkan

thitung $-4,480$. Pada tingkat signifikansi $0,05$ dan df 23 diperoleh t -tabel sebesar $2,069$. Dengan demikian t hitung ($-4,480 < \text{tabel } 2,069$) dan nilai signifikansi ($0,000 < t \cdot \alpha$ ($0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya pembelajaran ekspository berpengaruh terhadap perilaku moral siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menyajikan berbagai strategi pembelajaran pendidikan nilai, antara lain: Contextual Teaching and Learning (CTL), Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Teknik Inkuiri Nilai (VCT), dan konstruktivisme (Adisusilo, 2012). Sebagai bagian dari penelitian ini, peneliti hanya mengungkapkan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE). Hal ini sesuai dengan pendapat Abdillah (2023) bahwa Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan oleh seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai mata pelajaran dengan sebaik-baiknya. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2000) bahwa dalam strategi penyajian, tugas guru adalah (1) menyusun program pembelajaran, (2) memberikan informasi yang benar, (3) menawarkan fasilitator pembelajaran yang baik, (4) membimbing siswa untuk menerima informasi yang benar, dan (5) Informasi Sumber. Peran siswa dalam strategi presentasi adalah (1) pencari informasi yang benar, (2) media yang benar, (3) melakukan tugas yang berkaitan dengan evaluasi guru. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran ekspository terbukti berpengaruh terhadap perilaku moral siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Pekanbaru. Artinya, membimbing anak dapat meningkatkan perilaku moral anak, dan strategi pembelajaran ekspositori memiliki peran penting dalam membina akhlak mulia peserta didik (Nursiah, et al., 2022).

Di samping itu, faktor pendukung dalam menguatkan akhlakul karimah siswa adalah pihak sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan orang tua agar para orang tua dapat mengontrol program kegiatan di sekolah serta keteladanan sikap dari guru (Iqbal, et al., 2022). Dapat pula dilakukan dengan pembinaan akhlak/moral dalam bentuk kegiatan shalat zuhur berjamaah, tadarus al quran, kegiatan kultum harian, dan Gerakan sedekah Rp 500 setiap hari (Dawam, 2023). Karena program nyata seperti ini akan sangat membekas dan mempengaruhi perilaku moral menjadi lebih baik yang dibarengi penekasan dan penekanannya dengan menggunakan strategi ekspository dalam pembelajaran. Karena itu pembelajaran ekspositori memiliki tujuan yang jelas selain dapat membimbing siswa dalam menyimak dan menguasai materi pelajaran (Samsudin, 2021), namun juga diketahui efektif dan efisien dalam pengembangan perilaku moral anak usia dini atau peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t dan teknik persentase yang telah dijelaskan pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu pada posttest kelas control perilaku moral siswa kelas I didapatkan bahwa sebagian besar perilaku moral anak termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 70,8 persen. Pada posttest kelas eksperimen siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Pekanbaru, perilaku moral anak sebagian besar berada pada kategori sedang dengan rasio 75,0 persen. Pembelajaran ekspositori berpengaruh signifikan terhadap perilaku moral siswa kelas 1 SD Muhammadiyah I Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S., 2023. Eksperimentasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), p. 125.
- Adisusilo, S. J., 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agusriani, A., Aprianti, R. & Pratiwi, B., 2021. Analisis Perkembangan Moral Anak Tk B. *Nanaeke - Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol 4(no.2), p. 69.
- Al Mubarak, A. A. S. A., 2019. Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam terhadap Anak di Pondok. *Al-Ta'dib Jurnal kajian Ilmu Kependidikan*, Volume 12 (no.2), p. 308.
- Al-Basyary, E. F., 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ananda, R., 2017. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 (Issue 1), p. 20.
- Aqib, Z., 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Dawam, M. J., 2023. Strategi Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMA Muhammadiyah 12 Mataram. *Al-Ghuraba: Jurnal Science and Education*, Volume 1, p. 11.
- Dimiyati & Mudjiono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falah, S., 2014. *Parents Power Membangun karakter Anak melalui Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Republika.
- fithri, R. S., 2018. Pengaruh Pembelajaran Agama Islam Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-hasanah Kecamatan Rumbai Pesisir. *PAUDLectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 1(2), pp. 144-145.

- Hanum, R. & Irwandi, 2022. Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Metode. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 08 (no, 1), p. 112.
- Harefa, D., 2018. Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 5(no 1), p. 38.
- Hikmah, K. & Surtinah, E. P., 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap. *Jurnal PAUD*, Volume 06(Nomor 02), p. 3.
- Iqbal, M., Rukajat, A. & Ramadhani, K., 2022. Strategi Ekspository Guru PAI Dalam Menguatkan Akhlakul Karimah Siswa di SMP IT Al-Istiqomah Global School. *As-Sabiqun. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, p. 746.
- Mahmud, H., 2014. Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7(no.2), p. 82.
- Mukarromah, T., Tsali, T., Ruli, H. & Novita, E. N., 2021. Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5(Issue 1), p. 397.
- Munadi, Y., 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Natari, R. S. D., 2022. Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 4 (Issue 4), p. 3660.
- Nursiah, Hamzah, A. & Syamsir, 2022. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Jurnal Al Ilmi*, 3(1), p. 55.
- Rachmawati, K. T., 2018. Pengaruh Metode Ekspositori Pada Pembelajaran. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Volume Vol. 5, p. 52.
- Safriadi, 2017. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal MUDARRISUNA*, Volume 7,(Nomor 1,), p. 48.
- Samsudin, 2021. Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural. *Jurnal Educatio*, , Volume 7,(No, 1), p. 33.
- Seniati, 2005. *Penelitian Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyorini, Sulasmono, B. S. & Dewi Koeswanti, H., 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams- Gamestournament (Tgt) Dan Metode Ekspositori Terhadap Hasil. *Satya Widya*, Vol, 29(no, 1), p. 28.
- Sudijono, A., 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Sujiono, B. & Nuraini, Y., 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Surbekti, Y. & Ariswan, A., 2016. Pembelajaran Fisika dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), p. 257.
- Yusuf, S., 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.